

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, sedangkan pengertian dari bahasa itu sendiri seperti yang dikemukakan Kridalaksana dan Koentjono dalam Abdul Chaer, “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri”. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa bahasa itu bervariasi karena penutur bahasa itu sangat beragam dan digunakan untuk keperluan komunikasi yang beragam pula. Untuk menjalankan fungsinya, bahasa haruslah jelas dan tepat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman kata atau makna ganda yang memungkinkan terjadinya kesalahan berkomunikasi (Chaer, 2007:32).

Perlunya berkomunikasi dengan masyarakat atau kelompok yang memiliki variasi bahasa yang berbeda mendorong masyarakat untuk mempelajari bahasa asing. Pembelajaran bahasa asing pun mulai meningkat seiring dengan kemajuan zaman dan keperluan pergaulan berkomunikasi tingkat Internasional dan saat ini bahasa Jepang menjadi salah satu bahasa yang banyak diminati untuk dipelajari oleh pembelajar bahasa asing. Hal itu sesuai dengan penelitian *The Japan Foundation* yang menyebutkan bahwa

pembelajar bahasa Jepang semakin meningkat setiap tahunnya (Sudjianto, dan Dahidi 2009: 5).

Ketika kita menyampaikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun tulisan, orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud, tiada lain karena ia memahami *makna (imi)* yang dituangkan melalui bahasa tersebut (Sutedi, 2008: 2). Penulis menyimpulkan, agar tidak terjadi kesalahan makna dalam berkomunikasi, maka diperlukan pembelajaran yang mendalam tentang bahasa asing tersebut, khususnya dalam hal ini bahasa Jepang.

Kesalahpahaman dalam berkomunikasi salah satunya bisa disebabkan karena persamaan makna yang terdapat dalam suatu kata atau disebut juga dengan *sinonim*. Seperti halnya bahasa Indonesia, dalam bahasa Jepang pun terdapat kata yang memiliki makna sama yang terkadang menyulitkan bagi pembelajar bahasa asing yang kurang memahaminya (Sutedi, 2008: 3). Sebagai contoh, kata *nozomu*, *negau*, dan *kibou suru* yang termasuk ke dalam *ruigigo* (sinonim). Perhatikan contoh kalimat berikut:

- 1) 僕は君の幸せを{望む／願う／希望する}。(Koizumi dkk., 1989: 402)

(*Boku wa kimi no shiawase wo {nozomu / negau / kibou suru}.*)

“Aku mengharapkan kebahagiaanmu.”

2) 彼女はプレゼントをしきりに{望んでいる/*願っている/希望する}。(Jim Breen's, www JDIC server)¹

(*Kanoujo wa purezento wo shikirini {nozondeiru / *negatteiru / kibou suru}*.)

“Dia sangat mengharapkan hadiah.”

Kedua verba di atas apabila dipadankan ke dalam bahasa Indonesia berarti “mengharapkan”. Pada kalimat (1), baik verba *nozomu*, *negau* maupun *kibou suru* dapat digunakan dalam kalimat. Akan tetapi, pada kalimat (2) hanya verba *nozomu* yang sesuai dengan kalimat. Alasannya karena objek dari verba *nozomu* dapat bersifat konkret maupun abstrak, sedangkan objek pada verba *negau* hanya terbatas pada abstrak saja. Verba *kibou suru* pun kurang sesuai untuk melengkapi kalimat di atas, karena verba *kibou suru* lebih menjelaskan tentang pengharapan di masa depan. Bagi pembelajar bahasa Jepang yang belum paham betul mengenai kedua verba tersebut, tidak akan bisa membedakan kalimat mana yang menggunakan verba *nozomu*, *negau* atau *kibou suru* (Jim Breen's, www JDIC server)². Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sinonim masih dirasa sulit oleh pembelajar Jepang, padahal verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru* sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Namun sayangnya, penulis menemukan di dalam buku-buku sumber belajar bagi pembelajar bahasa Jepang tidak disertai keterangan yang memadai untuk bisa membedakan

¹ Contoh kalimat, Jim Breen's, <http://www.csse.monash.edu.au/~jwb/cgi-bin/wwwjdic.cgi?1C>, (18 September 2012)

² Penjelasan kalimat, Jim Breen's, <http://www.csse.monash.edu.au/~jwb/cgi-bin/wwwjdic.cgi?1C>, (18 September 2012)

kedua verba tersebut yang mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam berkomunikasi.

Penulis telah melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi di lapangan saat ini. Penelitian pendahuluan dilakukan kepada 15 orang mahasiswa tingkat IV jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dengan memberikan tes tertulis berupa 10 pertanyaan pilihan ganda mengenai verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru*. Selain pertanyaan pilihan ganda, penulis juga menyertakan pertanyaan-pertanyaan yang menanyakan mengenai kondisi responden saat ini seputar pengetahuan responden terhadap penggunaan verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru*. Hasilnya menunjukkan bahwa responden mengetahui makna dari ketiga verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru*, hanya saja kurang memahami secara mendalam. Kurangnya penjelasan yang ada pada buku panduan belajar menjadi salah satu faktor penyebab sulitnya dalam memahami verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru*. Solusi yang dilakukan responden untuk mengatasinya adalah dengan melihat kamus, atau dengan membandingkan penggunaan kalimat yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah disebutkan di atas, penulis merasa perlu diadakan penelitian untuk mengukur tingkat pemahaman dan kesalahan belajar mahasiswa terhadap penggunaan kosakata bersinonim, khususnya verba *nozomu*, *negau*, dan *kibou suru*. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud meneliti tentang kesalahan dan faktor-faktor yang menyebabkan sulitnya bagi mahasiswa dalam memahami verba *nozomu*,

negau, dan *kibou suru*. Maka judul dalam penelitian ini yaitu, “**Analisis Kesalahan Mahasiswa Tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Akademik 2012/2013 dalam Penggunaan Verba *Nozomu*, *Negau* dan *Kibou Suru*”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesalahan mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru*?
2. Apa saja faktor yang menjadi penyebab kesalahan mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan verba *nozomu*, *negau*, dan *kibou suru*?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penulis memfokuskan penelitian terhadap kesalahan mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013 dalam penggunaan verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru*.
2. Penulis hanya akan meneliti faktor yang akan menjadi penyebab kesalahan dalam penggunaan verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesalahan serta faktor-faktor yang menjadi penyebab kesalahan dalam penggunaan verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru* pada mahasiswa tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2012/2013.

Sedangkan manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat lebih memperdalam mengenai penggunaan verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru*.
2. Bagi dosen, dapat dijadikan umpan balik bagi pengajaran kepada mahasiswa setelah mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan dalam penggunaan verba bersinonim.
3. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan bahan referensi belajar agar tidak terjadi lagi kesalahpahaman dalam penggunaan verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru*.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Analisis

Pengertian analisis bahasa dalam Kamus Linguistik edisi ke-2 adalah sebagai berikut:

Istilah umum untuk pelbagai kegiatan yang dilakukan oleh penyelidik bahasa dalam menggarap data yang diperoleh dari penelitian lapangan atau pengumpulan teks. (Kridalaksana, 2008: 14)

1.5.2 Verba

Dooshi (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu. (Dahidi, Ahmad dan Sudjianto, 2009: 149). Dalam penelitian ini verba yang dimaksud adalah *nozomu*, *negau* dan *kibou suru*.

1.5.3 Sinonim

Secara semantik Verhaar (1978) dalam Abdul Chaer (2009: 83) mendefinisikan sinonim sebagai ungkapan (bisa berupa kata, frase, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009: 58). Metode ini digunakan untuk meneliti kesalahan mahasiswa tingkat IV jurusan bahasa Jepang UPI dalam penggunaan verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru* serta mencari solusi atas permasalahan tersebut.

1.6.1 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat IV jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI kelas 7A dengan teknik penyampelan secara purposif yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan penulis dengan maksud atau tujuan tertentu.

1.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes Tertulis

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda.

b. Angket

Angket diberikan kepada mahasiswa tingkat IV jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam memahami verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru*.

1.6.3 Teknik Pengolahan Data

a. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis, sedangkan variabel penelitiannya adalah data yang diperoleh dari hasil tes dan angket.

b. Analisis Data

Dari data yang diperoleh, penulis mengkaji untuk menemukan kesalahan dalam penggunaan kemudian mengklasifikasikan jenis kesalahan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab kesalahan dalam penggunaan verba *nozomu*, *negau* dan *kibou suru*.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

BAB I

Mengenai pendahuluan, di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, metode penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II

Mengenai kajian pustaka, di dalamnya berisi kajian teori yang berhubungan dengan penelitian, analisis kesalahan, penelitian terdahulu dan verba *nozomu*, *negau*, dan *kibou suru*.

BAB III

Mengenai metode penelitian, di dalamnya membahas mengenai pengertian penelitian, metode penelitian, objek penelitian instrumen dan sampel

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV

Mengenai hasil penelitian dan pembahasan, di dalamnya menguraikan tentang hasil penelitian terhadap variabel yaitu kesalahan dalam penggunaan verba *nozomu*, *negau*, dan *kibou suru*.

BAB V

Mengenai kesimpulan tentang penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA